

THE EFFECT OF THE COOPERATIVE KIND OF JIGSAW OF THE PKNDI SMP PGRI PEKANBARU

Shinta Saraswati¹, Sri Erlinda², Gimin³

Email: sintasaraswati91@gmail.com, Sri_Erlinda@gmail.com², gim.unri1@gmail.com

HP: 081364536423

Civic Education Study Program
Major Of Social Science
Teacher Training and Education Faculty
University of Riau

Abstract: *This study was a backdrop of unrest in the process of civic education, more teachers tend to use conventional learning, the teacher is more likely to be less creative in the process of civic education, the process of civic education only contains lectures boring, feeding (spoon feeding), not fun but scary, students are not invited to take advantage of its potential, and the methods used often varied. So that student learning outcomes are still many under the KKM, hence the need for a learning method for improving student learning outcomes. His formulation of how the influence of jigsaw cooperative learning model for learning outcomes Civics In SMP PGRI Pekanbaru. The aim of research to determine student learning outcomes after using model-type kooperatif jigsaw on the subjects of Civics in SMP PGRI municipality Pekanbaru. The study population of students of class VII SMP PGRI Pekanbaru, Pekanbaru municipality, school year 2015-2016, amounting to 150 students. Samples class VIIA and VIIB SMP PGRI municipality Pekanbaru, divided into the control class numbered 27 students and class totaled 25 students experiment. Data collection techniques were used that observation, questionnaires, interviews and documentation. Data were analyzed using student activities, the activities of teachers and learning outcomes. The findings in this study were 1) the activity of the teacher of the whole meeting the average value of the whole meeting 78.89 including a perfect category, 2) student activity overall average of 85.67 meeting very high category. 3) The learning outcomes of student learning outcomes that the value of t at 2.75, then confirmed with t table at a significance level of 5% = 0.05, df = n1 + n2 - 2, the obtained value of t table is 1.68, $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $2.75 > 1.68$. In this study, the hypothesis was accepted because t_{hitung} greater than t_{tabel} or H_0 rejected and H_a accepted*

Keywords: *Tipe Jigsaw Cooperative Learning, Learning Outcomes*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI SMP PGRI PEKANBARU

Shinta Saraswati¹, Sri Erlinda², Gimin³

Email: sintasaraswati91@gmail.com, Sri_Erlinda@gmail.com², gim.unri1@gmail.com

HP: 081364536423

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keresahan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru lebih banyak cenderung dengan menggunakan pembelajaran konvensional, guru lebih cenderung kurang kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hanya berisi ceramah yang membosankan, menyuapi (*spoon feeding*), tidak menyenangkan tetapi menakutkan, siswa tidak diajak memanfaatkan potensi yang dimiliki, dan metode yang digunakan seringkali tidak variatif. Sehingga hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM, maka perlu adanya sebuah metode pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusannya bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PKN Di SMP PGRI Pekanbaru. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN di SMP PGRI Kota Madya Pekanbaru. Populasi penelitian siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru, Kota Madya Pekanbaru, Tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 150 orang siswa. Sampel dalam penelitian kelas VIIA dan VIIB SMP PGRI Kota Madya Pekanbaru, dibagi atas kelas kontrol berjumlah 27 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah 1) aktivitas guru dari keseluruhan pertemuan nilai rata-rata seluruh pertemuan 78,89 termasuk kategori sempurna, 2) aktivitas siswa rata-rata keseluruhan pertemuan 85,67 kategori sangat tinggi. 3) hasil belajar siswa hasil belajar bahwa nilai hasil t_{hitung} sebesar 2,75, kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,68, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,75 > 1,68$. Dalam penelitian ini hipotesis diterima sebab t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau H_0 ditolak dan H_a diterima

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia masih menampakkan ciri-ciri sistem belajar konvensional, setiap aspek dari proses pembelajaran itu dinilai mengandung banyak kelemahan bahkan secara agregat menjadi kontraproduktif terhadap pengembangan diri dan kemampuan intelektual siswa (Komalasari 2008:9). Hal ini berkesan ciri-ciri sistem belajar yang ditandai dengan adanya kelas yang tertutup dalam sekolah yang juga tertutup dari lingkungannya, *stting* ruangan yang statis dan penuh formalitas, guru menjadi satu-satunya sumber dan hanya papan tulis sebagai sarana utama dalam proses “*transfer of knowledge*,” situasi dan suasana belajar yang hening untuk mendapatkan konsentrasi belajar maksimal, menggunakan buku wajib yang cenderung menjadi satu-satunya yang sah sebagai referensi di kelas dan adanya model ujian dengan soal-soal pilihan ganda yang hasilnya menjadi ukuran kemampuan siswa (Suryadi, 2006:27).

Pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya berdasarkan sistem belajar konvensional dan berisi hapalan belaka akan tetapi dipadukan dengan kehidupan yang sebenarnya dalam masyarakat dan proses pembelajaran hendaknya mendukung pengembangan partisipasi siswa, tanggung jawab siswa, kebersamaan, kerja sama dengan didasarkan kepada dialog kreatif yang komunikatif. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya pendekatan pembelajaran lebih kreatif yaitu kooperatif tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan memunculkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagaimana Nasution 1998:152 menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu efektif bila setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kelompok, anak turut berpartisipasi dan bekerja sama dengan individu lain secara efektif menimbulkan perubahan yang konstruktif pada kelakuan seseorang dan setiap anggota aman dan puas dalam kelas.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai suatu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta pendekatan ini memandang bahwa proses belajar benar-benar berlangsung dengan kolaboratif dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. (Suratinah Tirtonegoro, 2001:43)

Berdasarkan fenomena yang terjadi dengan adanya keresahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru lebih banyak cenderung dengan menggunakan pembelajaran yang monoton tanpa adanya inovasi dalam proses pembelajaran, guru lebih cenderung kurang kreatif dalam menciptakan iklim, situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hanya berisi ceramah yang membosankan, menyuapi (*spoon feeding*), tidak menyenangkan tetapi menakutkan, siswa tidak diajak memanfaatkan potensi yang dimiliki, dan metode yang digunakan seringkali tidak variatif.

Berdasarkan hasil observasi awal SMP PGRI Pekanbaru, Hasil UAS semester genap 2014-2015 pada mata pelajaran PKn di Kelas VIIa dan VIIb menunjukkan hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM (70) mencapai 62,5%, data tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas VII, sehingga untuk

mencapai kriteria ketuntasan minimal guru harus memberikan sebuah remedial. Dari penjelasan guru PKn di SMP PGRI Pekanbaru, perlu adanya sebuah metode pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan disekolah perlu adanya sebuah inovasi pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk merubah proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan dengan melihat fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat persekolahan, dan melihat kelebihan kooperatif tipe jigsaw yang dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar PKn Di SMP PGRI Pekanbaru.” Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PKn Di SMP PGRI Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PKn di SMP PGRI Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru, Kota madya Pekanbaru, tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 150 siswa. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas acak pada kelas VII A dan VII B SMP PGRI kota madya Pekanbaru. Diambil dari data nilai PKn siswa yang beranggotakan siswa yang bernalar tinggi dan bernalar rendah, dibagi menjadi dua kelas homogenitas berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Agar penelitian ini menghasilkan penelitian yang maksimal, maka disusun instrumen peneliti yaitu: 1) silabus, 2) Rencana Proses Pembelajaran, 3) Buku panduan dan kelengkapan lainnya, 4) soal pre tes dan pos tes, 5 Lembar observasi guru dan siswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun yang menjadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil dari lembar observasi aktivitas guru dilakukan penghitungan statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase (Sudjono, 2004:43)

Untuk mengetahui skor aktivitas guru digunakan kriteria yaitu: 1) Sangat sempurna = 5, 2) Sempurna = 4, 3) Cukup Sempurna = 3, 4) Kurang Sempurna = 2, dan 5) Tidak Sempurna = 1

Untuk mengukur kategori dalam penelitian ini yaitu: 1) 81% - 100% = Sangat sempurna, 2) 61% - 80% = Sempurna, 3) 41% - 64% = Cukup sempurna, 4) 21% - 40% = Kurang sempurna, dan 5) 0% - 20% = Tidak sempurna

Untuk meningkatkan tingkat kesempurnaan aktivitas guru dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Alternatif}} = \frac{(9 \times 5) - (9 \times 1)}{5} = 7,2$$

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Banyak Individu (Budiarto, 2002:25)

Untuk memudahkan analisis data dan untuk mengetahui hasil dari aktivitas siswa maka digunakan kriteria sebagai berikut: 1) Dilakukan = 1 dan 2) Tidak dilakukan = 0

Sehingga apabila siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen maka skor maksimal adalah $(10 \times 32) = 320$, dan skor minimum adalah $10 \times 0 = 0$.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Alternatif}} = \frac{320 - 0}{4} = 80$$

Tabel 3.2
Kategori Aktivitas Siswa

Persentase	Kategori	Interval
75%-100%	Sangat Tinggi	241-320
50%-75%	Tinggi	161-240
25%-50%	Rendah	81-160
0 % – 25 %	Sangat Rendah	0-80

3. Hasil Belajar

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, maka digunakan teknik analisis statistik dengan membandingkan hasil belajar rata-rata yang dicapai oleh siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang diterapkan model konvensional.

Dari perbandingan hasil belajar yang diperoleh dua kelompok tersebut akan memperlihatkan salah satu kelompok yang mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi. Untuk memperoleh salah satu alternatif itu, maka dilakukan suatu pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus test – t terhadap hasil belajar yang dicapai dua kelompok tersebut. rumus t yang digunakan dikutip dari (Zulfan Ritonga, 2007:27-87) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- b. Untuk menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

- c. Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Kedua varians dikatakan sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dengan

$$\frac{\sum \text{Variabel} - 1}{n_1 + n_2 - 2}$$

n = Jumlah Sampelss

- d. Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

- e. Untuk menentukan terhitung distribusi students

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \left(\frac{1}{n_1} \right) + \left(\frac{1}{n_2} \right)}}$$

- f. Kriteria Pengujian Hipotesis

Penulis menganalisis data menggunakan uji t pada dasarnya menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar 5 %, begitu sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran.

Hasil Pre Tes Kelas Eksprimen

Dalam pre tes kelas eksprimen, peneliti memberikan pokok pembahasan tentang komitmen terhadap pancasila sebagai dasar negara dengan jumlah 10 soal objektif. Dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi Hasil Belajar Pre Tes Pada Kelas Eksprimen (VII B)

No.	Interval Skor	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-89	Tinggi	15	60%
3	50-69	Rendah	10	40%
4	0-49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			25	100

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Hasil Pre Tes Kelas Kontrol

Dalam pre tes kelas kontrol, peneliti memberikan pokok pembahasan tentang menumbuhkan kesadaran berkonstitusi, dengan jumlah 10 soal objektif. Dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Distribusi Hasil Belajar Pre Tes Pada Kelas Kontrol(VII A)

No.	Interval Skor	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-89	Tinggi	0	0%
3	50-69	Rendah	10	37,04%
4	0-49	Sangat Rendah	17	62,96%
Jumlah			27	100%

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Penentuan Homogenitas

Dalam menentukan apakah varians kedua kelompok berdistribusi sama atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan antara uji T hitung dengan $F_{hitung} - F_{tabel}$ diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians besar dengan nilai varians kecil, dan hasilnya adalah 0,64, kemudian didapat F tabel yaitu 4,03.

Dari hasil pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,64 < 4,03$, ini berarti kedua kelas tersebut yaitu kelas VII A dan VII B adalah bersifat homogeny dan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk kedua kelas ini, hasil ini juga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Tes Homogen Kelas VII A dan Kelas VII C

Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII A	98,57	0,64	4,03	F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
VII B	62,67				

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,64 < 4,03$, berarti kedua kelompok tersebut yaitu kelas VII A dan VII B adalah bersifat homogen. Senada pendapat Zulfan Ritonga (2007:88) bahwa apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kedua sampel memiliki varians adalah homogen.

Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan Kooperatif Tipe Jigsaw

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru pada kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4: Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV		Rata-rata
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	%
1	Guru membagi bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi empat bagian	4	80	4	80	4	80	4	80	80
2	Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan penelaahan mengenai topik yang akan dibahas	2	40	3	60	4	80	5	100	70
3	Guru membagi dalam kelompok satu kelompok beranggotakan 4-5 orang	3	60	4	80	4	80	5	100	80
4	Bagian pertama, bahan diberikan oleh guru kepada siswa pertama, sedangkan siswa yang kedua	4	80	4	80	3	60	4	80	75

	menerima bagian kedua, demikian seterusnya									
5	Guru menyuruh siswa untuk membaca	3	60	3	80	4	80	5	100	80
6	Guru menyuruh mengerjakan bagiannya masing-masing	3	60	4	80	5	100	5	100	85
7	Guru menyuruh siswa untuk saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya	2	40	3	60	4	80	5	100	70
8	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi mengenai topik yang dibahas baik dalam bentuk antar pasangan atau dengan seluruh kelas	3	60	3	60	5	100	5	100	80
9	Guru menyuruh siswa untuk melakukan persentasi pada masing-masing kelompok	4	80	5	100	4	80	5	100	90
Jumlah		28	62,22	33	75,55	37	82,22	43	95,55	78,89
Kategori/Klasifikasi		S		S		SS		SS		S

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat mengalami peningkatan yang sangat signifikan keseluruhan ini ditandai dengan persentase aktivitas yang dilakukan guru dalam proses observasi pada pertemuan pertama dengan persentase sejumlah 62,22 persen dengan kategori sempurna, pada pertemuan kedua tidak ada perubahan dari hasil observasi guru tetap di posisi sempurna tetapi peningkatan terjadi pada persentase nya sejumlah 75,55 persen, pada pertemuan ketiga dalam bentuk kategori meningkat menjadi sangat sempurna dengan jumlah persentase 82,22 persen, sedangkan pada pertemuan yang dilakukan pada tahapan terakhir atau pertemuan keempat jumlah persentase meningkat dengan signifikan mencapai kesempurnaan persentase yaitu 95,55

persen dengan kategori sangat sempurna. Sedangkan persentase yang diperoleh dari keseluruhan pertemuan satu sampai empat mengalami penurunan dari pertemuan ke tiga dan ke empat yang mencapai sangat sempurna, dari hasil rekapitulasi dari keseluruhan pertemuan hanya menembus angka 78,89 dalam kategori sempurna.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5: Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksprimen

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV		Rata-rata
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	Siswa menerima empat bagian bahan pelajaran yang diberikan oleh guru	24	96	24	96	25	100	25	100	98
2	Siswa mendengarkan topik yang akan dibahas.	19	76	22	88	20	80	23	92	84
3	Siswa membentuk kelompok, 1 kelompok beranggotakan 4-5 orang	25	100	25	100	25	100	25	100	100
4	Siswa pertama akan menerima Bagian pertama, siswa kedua akan menerima bagian kedua dan demikian juga seterusnya	23	92	24	96	23	92	24	96	94
5	Siswa membaca materi	16	64	19	76	20	80	23	92	86
6	Siswa menerima perintah dari guru untuk mengerjakan bagiannya masing-masing	19	76	21	84	22	88	24	96	73
7	Siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-	13	52	18	72	20	80	22	88	73

	masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain									
8	Siswa melaksanakan diskusi mengenai topik yang dibahas baik dalam bentuk antar pasangan ataupun dengan seluruh kelas.	22	88	24	96	23	92	24	96	93
9	Siswa Melakukan persentasi pada masing-masing kelompok asal	11	44	15	60	20	80	24	96	70
Jumlah dan %		172	76,44	192	85,33	198	88	214	95,11	85,67
Kategori/Klasifikasi		ST		ST		ST		ST		ST

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat mengalami peningkatan yang sangat signifikan. keseluruhan ini ditandai dengan persentase aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses observasi pada pertemuan pertama dengan persentase sejumlah 76,44 persen dengan kategori sangat tinggi, pada pertemuan kedua tidak ada perubahan dari hasil observasi guru tetap di posisi sangat tinggi tetapi peningkatan terjadi pada persentase nya sejumlah 85,33 persen, pada pertemuan ketiga dalam bentuk kategori tetap menjadi sangat tinggi dengan jumlah persentase 88 persen, sedangkan pada pertemuan yang dilakukan pada tahapan terakhir atau pertemuan keempat jumlah persentase meningkat dengan signifikan mencapai kesempurnaan persentase yaitu 95,11 persen sama dengan pertemuan pertama, kedua dan ketiga dengan kategorisangat tinggi. Sedangkan persentase yang diperoleh dari keseluruhan pertemuan satu sampai empat mengalami peningkatandari setiap pertemuan yang mencapai sangat tinggi, dari hasil rekapitulasi dari keseluruhan pertemuan hanya menembus angka 85,67berada dibawah persentase pertemuan ketiga dan keempat tetapi tetap dalam kategori sangat tinggi.

Hasil Pos Tes Kelas Eksprimen

Pada proses pembelajaran terhadap kelas eksperimen peneliti memberikan pembahasan komitmen terhadap pancasila sebagai dasar negara. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 25 orang dengan 10 soal objektif. Untuk melihat hasil penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Distribusi Hasil Belajar Pos Tes Pada Kelas Eksprimen(VII B)

No.	Interval Skor	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	90-100	Sangat Tinggi	3	12%
2	70-89	Tinggi	19	76%
3	50-69	Rendah	3	12%
4	0-49	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		25	100%

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Berdasarkan distribusi hasil belajar pos tes pada kelas eksperimen yaitu kelas VII B di atas, dapat dilihat pada tabel siswa kelas eksperimen yang memperoleh kategori sangat tinggi memperoleh 3 orang atau 12 persen, tetapi dalam kategori tinggi yang memperoleh skor hanya 19 orang atau 76 persen dari jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti, yang mendapat kategori rendah sebanyak 3 orang siswa atau 12 persen. Sedangkan yang memperoleh kategori sangat rendah tidak ada. Sehingga dalam penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menghasilkan peningkatan yang signifikan.

Hasil Pos Tes Kelas Kontrol

Dalam pos tes kelas kontrol peneliti memberikan pokok bahasan tentang komitmen terhadap Pancasila sebagai dasar negara dengan jumlah soal sebanyak 10 hasil pos tes kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7: Distribusi Hasil Belajar Pos Tes Pada Kelas Kontrol(VII A)

No.	Interval Skor	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-89	Tinggi	13	76%
3	50-69	Rendah	14	12%
4	0-49	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		27	100%

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Berdasarkan distribusi hasil belajar pre tes pada kelas kontrol yaitu kelas VII A di atas, dapat dilihat pada tabel tidak ada siswa kelas kontrol yang memperoleh kategori sangat tinggi pada saat pos tes, yang mendapat kategori tinggi sebanyak 13 orang siswa atau 76 persen. yang memperoleh kategori rendah berjumlah 14 orang atau 12 persen. Sedangkan sangat rendah tidak siswa sama sekali yang mendapatkannya. Sehingga dalam penelitian ini tidak begitu berhasil karena tidak ada siswa yang memperoleh skor yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran konvensional ini.

Dalam hasil pengolahan data dalam Lampiran 8B, dapat dilihat bahwa nilai-nilai rata-rata siswa dalam kelas kontrol setelah dilakukan pos tes berjumlah 66,29, sedangkan nilai varians yang di kelas kontrol hanya 54,98. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata jauh yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran yang menginginkan hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol antara pre tes dibandingkan dengan pos tes, namun peningkatan lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen pada saat pos tes, peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penentuan Uji Homogenitas

Dalam menentukan apakah varians kedua kelompok berdistribusi sama atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan antara uji T hitung dengan $F_{hitung} - F_{tabel}$ diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians besar dengan nilai varians kecil, dan hasilnya adalah 1,03, kemudian didapat F tabel yaitu 4,03.

Dari hasil pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,03 < 4,03$, ini berarti kedua kelas tersebut yaitu kelas VII A dan VII B adalah bersifat homogeny dan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk kedua kelas ini, hasil ini juga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8: Tes Homogen Kelas VII A dan Kelas VII B

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VII A	54,98	1,03	4,03	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VII B	76				

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,03 < 4,03$, berarti kedua kelompok tersebut yaitu kelas VII A dan VII B adalah bersifat homogen.

Penetapan Mengenai Uji Beda Terhitung Distribusi Student

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dalam lampiran 10, kemudian hasil t_{hitung} sebesar 2,75, kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,68, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,75 > 1,68$. Berarti kedua kelas dalam prose belajar dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan hasil belajar siswa.

Penetapan Mengenai Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PKn pada siswa SMP PGRI Pekanbaru, sehingga diberikan pos tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pos tes kedua kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Analisis Pos Tes

Kelas	Jumlah	Nilai Rata-Rata	Varians	Hasil
Kelas Eksprimen	25	75,2	76	$t_{hitung} 2,75$
Kelas Kontrol	27	66,29	54,98	$t_{tabel} 1,68$

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2015

Berdasarkan analisis data menggunakan uji t, untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ ha di terima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_0 ditolak Berdasarkan hasil analisis pos tes diatas, dapat diketahui perhitungan statistika bahwa nilai hasil t_{hitung} sebesar 2,75, kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,68, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,75 > 1,68$. Berdasarkan hasil penelitian ini maka, hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PKN di SMP PGRI pekanbaru diterima, artinya ada perbedaan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di bandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model ini, mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 62,67 bertambah menjadi 75, 2.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan yaitu (1) Hasil pos tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen, maka dapat hasil bahwa pada umumnya siswa memperoleh nilai rata-rata kelas kontrol hanya 54,98 sedangkan kelas eksperimen 76 persen. (2) Hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terjadi sebuah peningkatan dengan nilai rata-rata seluruh pertemuan 78,89 termasuk kategori **sempurna**. (3) Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw nilai rata-rata keseluruhan pertemuan 85,67 kategori **sangat tinggi**. (4) Hasil penelitian penetapan mengenai uji beda terhitung student ditarik kesimpulan untuk hasil belajar bahwa nilai hasil t_{hitung} sebesar 2,75, kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,68, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,75 > 1,68$. dan (5) Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PKN di SMP PGRI Pekanbaru. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model ini, mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 62,67 nilai (pre tes) bertambah menjadi 75, 2 (nilai pos tes).

Rekomendasi

Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu: (1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran PKn di SMP PGRI Pekanbaru sebab kooperatif tipe jigsaw terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Guru dapat menambah pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang lain, agar proses pembelajaran PKn tidak menjenuhkan bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn. (3) Siswa dalam proses pembelajaran harus lebih banyak lagi membaca materi-materi pembelajaran agar mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. 2002. *Metodologi Penelitian Kedokteran Suatu Pengantar*. EGC. Jakarta
- Komalasari, K. (2008). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap kompetensi Kewarganegaraan siswa SMP*. Disertasi. Bandung: SPS UPI. Tidak Diterbitkan.
- Nasution, S (1998), *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara.
- Ritonga, Zulfan. (2007). *Statistic untuk ilmu-ilmu sosial*. Pekanbaru: cendikia insani
- Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, (2007). *Model pembelajaran alternati menuju reformasi pembelajaran (school Reform)" dalam pendidikan nilai moral dalam dimensi pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan FIPS UPI
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.